

Pengaruh *Usability* Aplikasi Portal Analisis Data Berbasis Peta (PANADA) terhadap Transparansi Digital Pemerintah Kota Manado

The Impact of Usability of Aplikasi Portal Analisis Data Berbasis Peta (PANADA) on the Digital Transparency of the Manado City Government

Veronica Mercy Rompas¹, Ikra Novar Rizqi², Rozali Ilham³

^{1,2,3}Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan, Institut Pemerintahan Dalam Negeri
E-mail: ¹mercyrompas07@gmail.com, ²ikra@ipdn.ac.id, ³rozali@ipdn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya transparansi digital dalam penyelenggaraan pemerintahan, khususnya melalui pemanfaatan aplikasi Portal Analisis Data Berbasis Peta (PANADA) di Kota Manado. Permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar *usability* aplikasi PANADA berpengaruh terhadap transparansi digital Pemerintah Kota Manado. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh *usability* terhadap transparansi digital yang dirasakan oleh masyarakat sebagai pengguna aplikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan secara daring kepada masyarakat Kota Manado yang telah menggunakan aplikasi PANADA. Teknik sampling yang digunakan adalah Cluster Random Sampling dengan total 88 responden yang terbagi ke dalam kelompok pengguna baru dan pengguna lama. Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik non-parametrik, yaitu uji korelasi Spearman Rank dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji korelasi Spearman menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,264 dengan signifikansi 0,013, yang membuktikan bahwa variabel *usability* memiliki hubungan positif dengan transparansi digital dimana peningkatan *usability* juga berpengaruh dalam meningkatkan transparansi digital. Dengan demikian, peningkatan *usability* tetap diperlukan untuk mendukung efektivitas transparansi digital secara optimal.

Kata kunci: *Usability, Transparansi Digital, PANADA, E-Government, Korelasi Spearman*

Abstract

This study is motivated by the importance of digital transparency in government administration, particularly through the use of the Portal Analisis Data Berbasis Peta (PANADA) application in Manado City. The research problem focuses on how much *usability* influences digital transparency of the Manado City Government. The objective of this study is to determine the extent of the effect of *usability* on digital transparency as perceived by the public as application users.

This research employs a quantitative approach with data collected through online questionnaires distributed to residents of Manado City who have used the PANADA application. The sampling technique used is Cluster Random Sampling, involving 88 respondents divided into new and experienced users. Data analysis was conducted using a non-parametric statistical method, namely Spearman Rank Correlation, with the assistance of SPSS software.

The results of the study indicate that the Spearman correlation test produced a correlation coefficient of 0.264 with a significance value of 0.013, demonstrating that the *usability* variable has a positive relationship with digital transparency, where improvements in

usability also contribute to enhancing digital transparency. Therefore, improving usability remains necessary to optimally support the effectiveness of digital transparency.

Keywords: *Usability, Digital Transparency, PANADA, E-Government, Spearman Correlation*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah menjadi faktor utama pendorong perubahan sosial, ekonomi, dan pemerintahan. Internet bukan lagi sekadar alat komunikasi, tetapi telah menjadi media utama untuk bekerja, belajar, bertransaksi, dan mengakses layanan publik secara daring. Secara global, digitalisasi juga mencerminkan kemajuan tata kelola yang transparan dan akuntabel melalui implementasi *e-government*, yang membutuhkan sistem yang tidak hanya tersedia tetapi juga mudah digunakan dan bermanfaat bagi masyarakat [1].

Di Indonesia, transformasi digital merupakan fondasi penting untuk meningkatkan efektivitas layanan publik dan partisipasi warga. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2025) menunjukkan bahwa penetrasi internet mencapai 80,66% dari total populasi, meningkat dari 79,5% pada tahun sebelumnya, menunjukkan tingkat adaptasi masyarakat yang tinggi terhadap teknologi digital [2]. Hal ini memperkuat peran internet sebagai instrumen strategis dalam mendukung keterbukaan informasi dan pelayanan publik berbasis digital (*e-government*).

Di tingkat regional, Provinsi Sulawesi Utara memiliki tingkat penetrasi internet sebesar 73,48%, dengan Kota Manado sebagai daerah potensial untuk mengembangkan sistem pemerintahan berbasis digital. Pemerintah Indonesia sendiri telah menekankan pentingnya *e-government* melalui Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, yang menjamin akses informasi terkait kebijakan, program, dan kegiatan pemerintah secara terbuka, cepat, dan akurat [3].

Di tingkat lokal, Kota Manado menjadi salah satu contoh daerah yang telah mengimplementasikan sistem digital melalui inovasi Portal Analisis Data Berbasis Peta (PANADA) yang dikembangkan oleh Badan Perencanaan, Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah (Bapperida) Kota Manado sebagai sarana transparansi digital daerah. Portal ini menggunakan pendekatan *Geographic Information System* (GIS) dan menyajikan data pembangunan secara visual dan interaktif, termasuk informasi proyek, perencanaan spasial, dan *By Name By Address* (BNBA). PANADA berfungsi sebagai sistem informasi publik non-transaksional dengan fitur interaktif yang memungkinkan pengguna untuk mengakses, mencari, dan mengunduh data geospasial.

PANADA memainkan peran strategis dalam mendukung perencanaan pembangunan berbasis data geospasial, memperkuat akuntabilitas, dan meningkatkan partisipasi publik. Namun, penelitian awal menunjukkan bahwa kegunaannya masih belum optimal, dengan skor rata-rata 2,17 di lima dimensi yaitu, *learnability*, *memorability*, *efficiency*, *errors*, dan *satisfaction*. Lebih lanjut,

analisis *PageSpeed Insights* (2025) menunjukkan kinerja aplikasi PANADA yang rendah dengan skor 52 serta metrik kecepatan yang tidak memenuhi standar ideal. Nilai *Largest Contentful Paint* (3,3 detik) dan *Speed Index* (29,9 detik) mengindikasikan bahwa proses pemuatan konten berjalan tidak cukup cepat, sementara *Total Blocking Time* yang mencapai 33.420 milidetik menunjukkan adanya hambatan skrip yang menyebabkan laman tidak responsif ketika diakses pengguna.

Konsep kegunaan, menurut Nielsen, mencakup lima aspek utama ini dan berfungsi sebagai dasar untuk menilai efektivitas sistem [4]. Sementara itu, transparansi digital, menurut Piotrowski & Van Ryzin (2007), mencakup tiga dimensi: keterbukaan informasi, kejelasan dan aksesibilitas, serta partisipasi dan umpan balik publik. Kegunaan yang tinggi akan mendukung transparansi digital yang optimal [5].

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa e-government yang berorientasi pengguna dapat meningkatkan transparansi kepercayaan publik, dan partisipasi warga [6], Penelitian terdahulu juga sering kali hanya menyoroti *e-government* secara umum seperti sistem administrasi, pelayanan perizinan, atau informasi publik berbasis web, dengan fokus pada variabel seperti kualitas layanan, kemudahan penggunaan, kepuasan, efektivitas, dan kepercayaan masyarakat [7] dan tidak meneliti aplikasi GIS sehingga belum ada penelitian yang menilai sejauh mana *usability* aplikasi GIS seperti PANADA berpengaruh terhadap transparansi digital, terutama pada konteks pemerintah daerah. Penelitian terdahulu juga sering kali hanya menyoroti e-government secara umum, seperti sistem administrasi, pelayanan perizinan, atau informasi publik berbasis web, dengan fokus pada variabel seperti kualitas layanan, kemudahan penggunaan, kepuasan, efektivitas, dan kepercayaan masyarakat [8]. Studi ini menawarkan pendekatan baru dengan mengkaji pengaruh kegunaan terhadap transparansi digital dalam aplikasi GIS pemerintah daerah.

Data Google Analytics (2025) menunjukkan penurunan jumlah pengguna aktif PANADA menjadi 181 dengan tingkat penurunan sebesar 54,3%, serta penurunan 31,8% pada pengguna baru. Secara historis, dari 729 pengguna aktif, hanya sekitar 24,8% yang tetap aktif, menunjukkan adanya potensi permasalahan dalam aspek *usability*, terutama terkait keberlanjutan penggunaan dan pengalaman pengguna dalam mengakses informasi melalui aplikasi PANADA.

Oleh karena itu, studi ini sangat penting untuk menganalisis sejauh mana pengaruh *usability* aplikasi PANADA terhadap transparansi digital pemerintah Kota Manado. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial dengan uji *Spearman Rank Correlation* guna menguji hubungan antarvariabel secara empiris.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena pengukuran hubungan antara *usability* dan transparansi digital memerlukan analisis numerik yang objektif, terstandar, dan dapat diuji secara empiris melalui teknik statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2023), pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan berdasarkan teori yang relevan [9]. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala *Likert*, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman* karena data bersifat ordinal dan tidak selalu berdistribusi normal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu atau orang yang menggunakan aplikasi Portal Analisis Data Berbasis Peta (PANADA) yang dikelola oleh Bapperida Kota Manado.

Data diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner, observasi terstruktur, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan memanfaatkan beberapa *tools* pendukung, yaitu *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS Statistics* versi 29. *Microsoft Excel* digunakan untuk mengelola data hasil kuesioner, menghitung skor tiap indikator, serta menyusun tabulasi awal sebelum dilakukan analisis lanjutan.

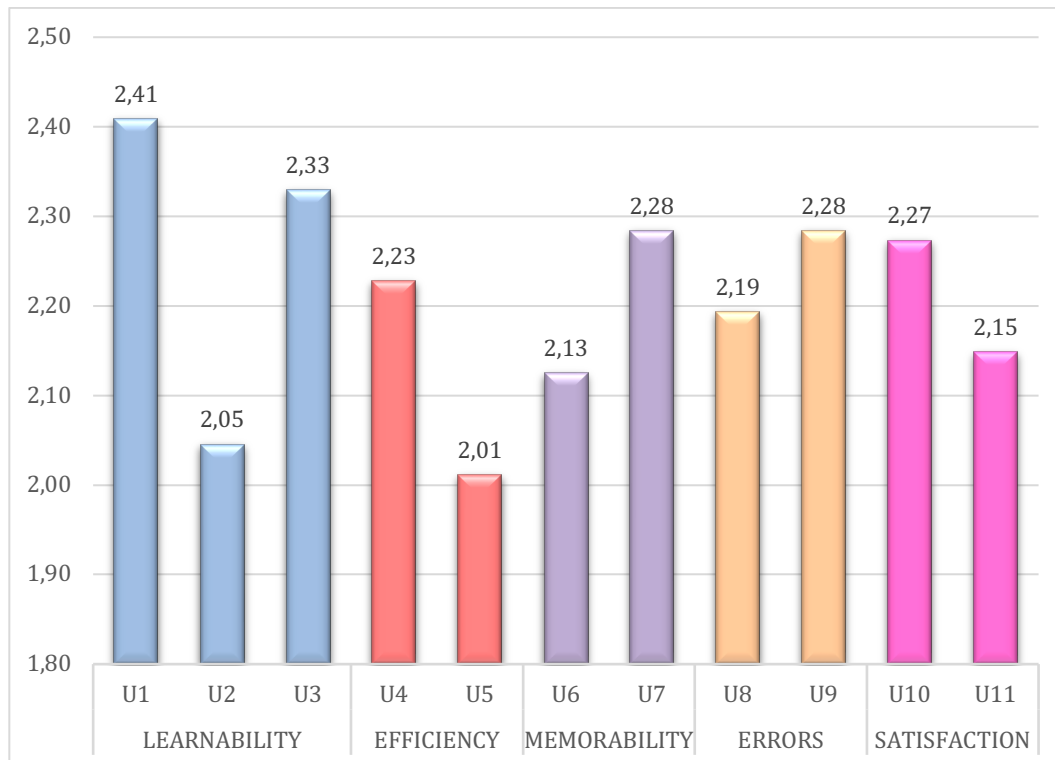
Penelitian ini menggunakan dua pendekatan analisis, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial non-parametrik. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden serta tingkat persepsi mereka terhadap masing-masing variabel penelitian. Sementara itu, analisis inferensial non-parametrik digunakan untuk menguji hubungan antara kedua variabel dengan menggunakan Uji Korelasi *Spearman Rank* (*Spearman's Rho*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, yaitu dengan membagi populasi ke dalam dua klaster berdasarkan kategori pengguna aplikasi PANADA, yaitu pengguna baru dan pengguna lama. Terdapat total 88 responden dan diperoleh sekitar 59 responden dari klaster pengguna baru dan 36 responden dari klaster pengguna lama.

3.1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel *Usability* (X)

Variabel kegunaan diukur berdasarkan lima dimensi Nielsen, yaitu *learnability*, *Efficiency*, *Memorability*, *Errors*, dan *Satisfaction*, menggunakan skala Likert lima poin untuk menilai persepsi pengguna terhadap aplikasi PANADA. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa semua dimensi berada dalam kategori memadai, artinya aplikasi tersebut dapat digunakan tetapi masih perlu pengembangan.



Gambar 1. Grafik Nilai Rata-Rata Variabel Usability

Secara detail, dimensi *learnability* memiliki skor rata-rata 2,26, menunjukkan pengguna mampu memahami aplikasi. *Efficiency* memiliki skor rata-rata 2,12, menunjukkan bahwa penggunaan cukup efisien, meskipun masih ada masalah kecepatan. *Memorability* memiliki skor rata-rata 2,20, menunjukkan pengguna mampu mengingat cara menggunakan aplikasi. Dimensi *Errors* memiliki skor rata-rata 2,24, menunjukkan bahwa kesalahan masih terjadi tetapi dapat diatasi. Sementara itu, *Satisfaction* memiliki skor rata-rata 2,21, menunjukkan pengguna cukup puas, meskipun belum optimal.

3.2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Transparansi Digital (Y)

Variabel transparansi digital dalam penelitian ini mengacu pada konsep keterbukaan pemerintah dalam menyediakan akses informasi publik secara jelas, akurat, dan mudah diakses oleh masyarakat melalui platform digital.

Berdasarkan interval tersebut, hasil pengolahan data pada masing-masing dimensi transparansi digital dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Transparansi Digital

Dimensi	Nilai (%)	Kategori
<i>Information Disclosure</i>	76,06%	Tinggi
<i>Public Participation</i>	78,41%	Tinggi
<i>Accountability</i>	74,92%	Tinggi

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh dimensi transparansi digital berada pada kategori tinggi. Dimensi *information disclosure* memperoleh nilai sebesar 76,06%, yang menunjukkan bahwa aplikasi PANADA telah mampu menyediakan informasi publik secara terbuka dan cukup informatif bagi masyarakat. Selanjutnya, dimensi *public participation* memperoleh nilai sebesar 78,41%, yang mengindikasikan bahwa aplikasi telah memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi serta menyampaikan tanggapan terhadap informasi yang tersedia. Sementara itu, dimensi *accountability* memperoleh nilai sebesar 74,92%, yang menunjukkan bahwa informasi yang disajikan telah cukup dapat dipertanggungjawabkan serta memberikan kejelasan kepada pengguna.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa tingkat transparansi digital melalui aplikasi PANADA berada pada kategori tinggi, yang berarti bahwa aplikasi telah berfungsi dengan baik sebagai sarana keterbukaan informasi publik. Meskipun demikian, peningkatan kualitas sistem tetap diperlukan guna mengoptimalkan transparansi digital, khususnya dalam hal kelengkapan informasi, kemudahan akses, serta peningkatan interaksi antara pemerintah dan masyarakat.

3.3. Hasil Analisis Statistik

Analisis statistik dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel *usability* (X) dan transparansi digital (Y) pada aplikasi Portal Analisis Data Berbasis Peta (PANADA). Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan statistik non-parametrik, yaitu uji korelasi Spearman's Rank Correlation. Metode ini digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel penelitian secara lebih tepat.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 29 guna memperoleh hasil analisis yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana hubungan antara *usability* aplikasi PANADA dengan tingkat transparansi digital Pemerintah Kota Manado, serta menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.4. Uji Korelasi Spearman

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel *usability* aplikasi PANADA dengan transparansi digital Pemerintah Kota Manado. Variabel *usability* diukur berdasarkan persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan aplikasi, sedangkan transparansi digital diukur berdasarkan keterbukaan informasi yang dapat diakses oleh masyarakat melalui aplikasi tersebut.

Hasil uji korelasi *Spearman* antara variabel *usability* dan transparansi digital disajikan pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi *Spearman*

Correlations				
			usability	transparansi_digital
Spearman's rho	usability	Correlation Coefficient	1.000	.264*
		Sig. (2-tailed)	.	.013
		N	88	88
	transparansi_digital	Correlation Coefficient	.264*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.013	.
		N	88	88
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).				

Sumber : Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji *Spearman's Rank Correlation*, diperoleh koefisien korelasi (ρ) sebesar 0,264 antara variabel *usability* aplikasi PANADA dengan transparansi digital Pemerintah Kota Manado. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang bersifat positif, yang berarti bahwa peningkatan *usability* cenderung diikuti oleh peningkatan transparansi digital yang dirasakan oleh masyarakat. Jika mengacu pada Tabel 3.10 nilai koefisien korelasi *Spearman* sebesar 0,264 berada pada rentang 0,21–0,39 yang termasuk dalam kategori hubungan lemah. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel memiliki tingkat kekuatan yang relatif rendah, namun tetap memiliki arah hubungan yang positif.

Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,013 yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel memiliki tingkat signifikansi yang baik secara statistik. Dengan demikian, hubungan yang terbentuk didukung oleh data empiris yang diperoleh dalam penelitian.

Adapun perhitungan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel *usability* terhadap transparansi digital melalui perhitungan koefisien determinasi berdasarkan nilai koefisien korelasi *Spearman*, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= (\rho)^2 \times 100\% \\
 &= (0,264)^2 \times 100\% \\
 &= 0,0697 \times 100\% \\
 &= 6,97\%
 \end{aligned}$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *usability* memberikan kontribusi sebesar 6,97% terhadap transparansi digital Pemerintah Kota Manado. Hal ini menunjukkan bahwa *usability* memiliki peran dalam mendukung transparansi digital, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa *usability* memiliki keterkaitan dalam mendukung terwujudnya transparansi digital pemerintah

daerah. Aspek kemudahan penggunaan, kejelasan tampilan, serta kenyamanan dalam mengakses aplikasi PANADA berperan dalam meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kepada masyarakat.

3.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *usability* aplikasi Portal Analisis Data Berbasis Peta (PANADA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap transparansi digital Pemerintah Kota Manado.

- H₀** : *Usability* aplikasi PANADA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap transparansi digital Pemerintah Kota Manado.
- H₁** : *Usability* aplikasi PANADA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap transparansi digital Pemerintah Kota Manado.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05 dan membuktikan . Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *usability* aplikasi PANADA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap transparansi digital Pemerintah Kota Manado. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas *usability*, yang mencakup aspek *learnability*, *efficiency*, *memorability*, *errors*, dan *satisfaction*, berkontribusi dalam mendukung transparansi digital yang dirasakan oleh masyarakat.

Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,264 menunjukkan bahwa hubungan antara I dan transparansi digital bersifat positif dengan tingkat kekuatan yang lemah. Meskipun demikian, hubungan yang signifikan ini tetap menunjukkan bahwa peningkatan *usability* berpotensi mendukung peningkatan transparansi digital.

Dengan demikian, hasil uji hipotesis ini menjawab rumusan masalah penelitian mengenai seberapa besar pengaruh *usability* terhadap transparansi digital, yang ditunjukkan melalui hubungan yang signifikan dengan kontribusi sebesar 6,97%.

3.6 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *usability* aplikasi PANADA berada dalam kategori cukup, sedangkan transparansi digital Pemerintah Kota Manado berada dalam kategori tinggi. Uji korelasi *Spearman* menghasilkan koefisien 0,264 dengan tingkat signifikansi 0,013, menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara kegunaan dan transparansi digital, meskipun bukan faktor yang berperan besar dalam memengaruhi.

Semua dimensi kegunaan menurut Nielsen (kemudahan belajar, efisiensi, daya ingat, kesalahan, dan kepuasan) berada dalam kategori sedang, artinya aplikasi tersebut dapat digunakan, tetapi masih membutuhkan pengembangan. Sementara itu, semua dimensi transparansi digital, yaitu *learnability*, *efficiency*, *memorability*, *errors*, dan *satisfaction*, berada dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa PANADA

berfungsi dengan baik dalam menyediakan informasi yang terbuka dan mudah dipahami serta mendukung partisipasi dan akuntabilitas publik.

Meskipun kegunaan belum optimal, transparansi tetap tinggi, menunjukkan bahwa kualitas informasi memainkan peran utama dalam membentuk persepsi transparansi, sedangkan kegunaan merupakan faktor pendukung. Hubungan positif antara keduanya menegaskan bahwa peningkatan kemudahan penggunaan dapat meningkatkan persepsi publik tentang transparansi.

Penggunaan pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling* dengan kelompok pengguna baru dan yang sudah ada memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang persepsi pengguna. Secara keseluruhan, kemudahan penggunaan berperan dalam mendukung transparansi digital, sehingga peningkatan kemudahan penggunaan diperlukan untuk membuat akses informasi lebih efektif, cepat, dan nyaman serta untuk memperkuat fungsi PANADA secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *usability* aplikasi Portal Analisis Data Berbasis Peta (PANADA) memiliki pengaruh terhadap transparansi digital Pemerintah Kota Manado. Hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan bahwa *usability* berkontribusi dalam mendukung transparansi digital dimana peningkatan *usability* akan diikuti oleh peningkatan transparansi digital yang dirasakan oleh masyarakat, meskipun tingkat pengaruhnya masih terbatas. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat *usability* aplikasi PANADA secara keseluruhan berada pada kategori cukup. Kondisi ini mengindikasikan bahwa aplikasi PANADA telah dapat digunakan oleh masyarakat dalam mengakses informasi publik, namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar dapat memberikan pengalaman pengguna yang lebih optimal, terutama dalam aspek kemudahan penggunaan, efisiensi, dan kenyamanan. Sementara itu, tingkat transparansi digital melalui aplikasi PANADA berada pada kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa aplikasi PANADA telah mampu menyediakan informasi publik secara terbuka, mendorong partisipasi masyarakat, serta menyajikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Temuan ini sejalan dengan yang menegaskan bahwa kualitas situs web pemerintah daerah dalam penyediaan informasi publik menjadi komponen krusial dalam mendukung keterbukaan informasi dan kepercayaan masyarakat terhadap tata kelola digital [10].

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *usability* memiliki peran dalam mendukung transparansi digital, meskipun bukan sebagai faktor utama yang menentukan. Kualitas informasi tetap menjadi aspek utama dalam membentuk transparansi, sedangkan *usability* berfungsi sebagai faktor pendukung yang meningkatkan efektivitas penyampaian informasi. Dengan demikian, penelitian ini telah menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh *usability* terhadap transparansi digital, yaitu sebesar 0,264 dengan hubungan yang signifikan secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. N. Hamim, A. Meidiana, C. Helmi, and N. Nurdin, "Dampak Implementasi E-Government Terhadap Kepuasan Masyarakat Dalam Pelayanan Publik di Desa Sukajaya," *Indones. J. Public Adm. Rev.*, vol. 1, no. 3, p. 16, 2024, doi: 10.47134/par.v1i3.2800.
- [2] APJII, "SURVEI PENETRASI INTERNET DAN PERILAKU PENGGUNAAN INTERNET Sebagai perwakilan Pengurus APJII , kami dengan bangga mempersembahkan Profil Internet Indonesia 2025," *Asos. Penyelenggara Jasa Internet Indones.*, 2025, [Online]. Available: <https://survei.apjii.or.id/>
- [3] L. L. Chairunnisa, F. Habibi, R. Berthanila, B. Indonesia, F. Habibi2, and R. Berthanila3, "Analisis Penerapan Kebijakan Keterbukaan Informasi Publik Oleh Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi di Kota Serang," *J. ILMU Adm. NEGARA*, vol. 11, no. 2, pp. 31–45, 2023.
- [4] T. Wahyuningrum, *Mengukur Usability Perangkat Lunak*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- [5] S. J. Piotrowski and G. G. Van Ryzin, "Citizen Attitudes Toward Transparency in Local Government," *Am. Rev. Public Adm.*, vol. 37, no. 3, pp. 306–323, Sep. 2007, doi: 10.1177/0275074006296777.
- [6] H. S. Oztaskin, N. Iyit, and O. Alkan, "Citizen attitudes towards e-government services during the COVID-19 pandemic: A case in Türkiye," *Heliyon*, vol. 10, no. 15, p. e35041, 2024, doi: 10.1016/j.heliyon.2024.e35041.
- [7] D. Kannapadang, S. Munawaroh, and S. A. Purwanto, "Optimizing E-Government for Enhanced Transparency and Accountability in Local Governance," *J. Ilm. Manaj. Kesatuan*, vol. 13, no. 5, pp. 4203–4212, 2025, doi: 10.37641/jimkes.v13i5.3962.
- [8] R. Matheus, R. Faber, E. Ismagilova, and M. Janssen, "Digital transparency and the usefulness for open government," *Int. J. Inf. Manage.*, vol. 73, no. August, p. 102690, 2023, doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2023.102690.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2023.
- [10] F. N. Bagau and A. Nurrahman, "Analisis Kualitas Situs Web Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Nabire dalam Penyediaan Informasi Publik," *J. Terap. Pemerintah. Minangkabau*, vol. 3, no. 2, pp. 137–154, 2023, doi: 10.33701/jtpm.v3i2.3637.